

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini, isu mengenai kesenjangan antara pria dan wanita masih sangat sering ditemukan. Kesenjangan dapat dilihat pada salah satu aspek penting dalam kehidupan, yaitu aspek ekonomi. Perempuan sangat sulit untuk menyuarakan pendapat serta mendapatkan haknya. Tak hanya demikian, bahkan masih banyak perempuan yang masih menerima diskriminasi. Hal tersebut dipicu oleh adanya stigma yang melekat pada masyarakat disebabkan oleh kecenderungan budaya patriarki. Budaya patriarki merupakan budaya dimana laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dalam aspek kehidupan.¹

India tergolong ke dalam negara berkembang di kawasan Asia dengan tingkat kesenjangan antara pria dan perempuan yang tinggi. Meskipun masih termasuk ke dalam negara berkembang, India memiliki potensi untuk bersaing dengan negara maju lainnya. Hal ini dibuktikan India dengan menjadi ekonomi terbesar keenam di dunia dengan adanya peningkatan GDP.² Meskipun telah berhasil menembus ekonomi global, kesempatan perempuan di dalam bidang ekonomi masih tergolong

¹ Lestari Rahayu, "Mengupas Budaya Patriarki - Kompasiana.Com," <https://www.kompasiana.com/lestarirahayu3190/5db65008d541df76561facb2/mengupas-budaya-patriarki> (terakhir dimodifikasi 2019, diakses pada 8 April, 2020).

² "India, a Fast-Emerging Economy," <http://www.iccrindia.net/economy/> (diakses pada 8 April, 2020).

minim. Bahkan, tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.



Grafik 1.1 Kesenjangan Gender di India

Sumber: World Economic Forum, *Insight Report Global Gender Gap Report 2020 Terms of Use and Disclaimer*. 2019, www.weforum.org. (diakses pada 8 April, 2020)

Berdasarkan data *World Economic Forum*, pada tahun 2006 India berada di peringkat ke-98 dalam indeks kesenjangan gender secara global.³ Namun, di tahun 2020 India mengalami penurunan dengan berada di tingkat ke-112.⁴

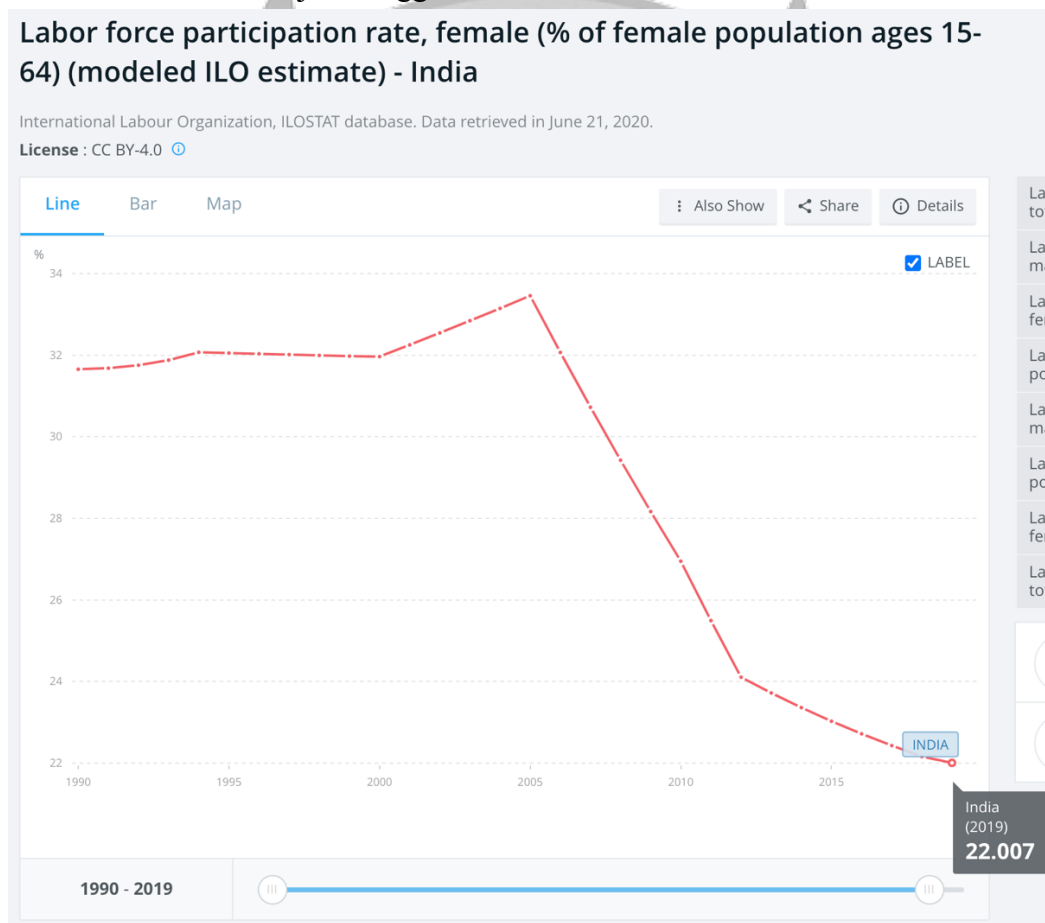
Berdasarkan data *Global Employment Trends 2013*, dari 131 negara dengan data yang tersedia, India berada di rangking 11 dari bawah dalam partisipasi tenaga kerja wanita.⁵ Selain itu, partisipasi tenaga kerja perempuan di India

³ World Economic Forum, *Insight Report Global Gender Gap Report 2020 Terms of Use and Disclaimer*. 2019, www.weforum.org. (diakses pada 8 April, 2020)

⁴ World Economic Forum, *Insight Report Global Gender Gap Report 2020 Terms of Use and Disclaimer*.

⁵ "Global Employment Trends 2013: Recovering from a Second Jobs Dip [Summary]," https://www.ilo.org/gla-obal/research/global-reports/global-employment-trends/2013/WCMS_202215/lang--en/index.htm. (diakses pada 8 April, 2020)

mengalami penurunan sebanyak 37% di tahun 2004-2005 menjadi 29% pada tahun 2009-2010.⁶ Merujuk pada grafik dari *International Labour Organization* (ILO), diketahui pula bahwa semenjak tahun 2005 India mengalami penurunan tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan paling rendah di tahun 2012. Penurunan paling drastis tersebut terus terjadi hingga tahun 2019.⁷



Grafik 1.2 Perkembangan Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan di India
Sumber: World Bank, “Labor Force Participation Rate, Female (% of Female Population Ages 15+) (Modeled ILO Estimate) - India | Data,”

<https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.CACT.FE.ZS?end=2019&locations=IN&start=1990>. (diakses pada 18 April, 2020)

⁶ International Labour Organization, “Gender Gap: India: Why Is Women’s Labour Force Participation Dropping?,” https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/comment-analysis/WCMS_204762/lang--en/index.htm. (diakses pada 8 April, 2020)

⁷ World Bank, “Labor Force Participation Rate, Female (% of Female Population Ages 15+) (Modeled ILO Estimate) - India | Data,” <https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.CACT.FE.ZS?end=2019&locations=IN&start=1990>. (diakses pada 18 April, 2020)

Menurut Steven Kapsos ahli ekonomi ILO, meskipun India mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di India terus terjadi untuk semua kelompok umur, pendidikan dan daerah baik perkotaan maupun pedesaan.⁸

Faktor internal dan eksternal memainkan peran dalam menurunnya partisipasi ini. Norma sosial di India merupakan salah satu faktor dalam kesenjangan ini dimana laki-laki di India cenderung mendominasi segala aspek kehidupan dibandingkan perempuan.⁹ Hal ini dapat dilihat dari kehidupan rumah tangga dimana laki-laki mempengaruhi kemampuan perempuan untuk menentukan keputusan dalam partisipasi ekonomi seperti dalam karier, keluarga maupun keuangan.

Faktor sosio-ekonomi juga menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi tenaga kerja perempuan di India. Perempuan di India sangat sulit untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang tinggi sehingga dalam hal ini mereka masih mendapatkan diskriminasi berupa perbedaan pemberian upah.¹⁰ Diskriminasi bagi tenaga kerja perempuan di India juga berupa minimnya perlindungan atas pekerjaan yang mereka lakukan.

Terdapat peran penting yang di pegang oleh UN Women dalam menerapkan kebijakannya seperti: menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan dan juga meningkatkan pemberdayaan perempuan serta mencapai kesetaraan antara

⁸ World Bank, "Labor Force Participation Rate, Female (% of Female Population Ages 15+) (Modeled ILO Estimate) - India | Data".

⁹ Ruchika Chaudhary and Sher Verick, "Female Labour Force Participation in India and Beyond", 2014, www.ilo.org/publns. (diakses pada 8 April, 2020)

¹⁰ Piritta Sorsa, "Raising the Economic Participation of Women in India: A New Growth Engine?" (n.d.), <https://dx.doi.org/10.1787/5js6g5kvpd6j-en>. (diakses pada 8 April, 2020)

perempuan dan laki-laki sebagai bentuk pengembangan Hak Asasi Manusia serta keamanan dan perdamaian.¹¹ Sedangkan di India sendiri, UN Women memiliki peran penting yang di dukung oleh pemerintah India dan juga masyarakat untuk mencapai kesetaraan gender. Pertama peran tersebut dilakukan dengan menghapus segala kekerasan terhadap wanita dimana hal ini dapat memberikan dampak yang panjang terhadap fisik, seksualitas dan juga mental para perempuan.¹² UN Women juga berperan untuk mempromosikan kepemimpinan dan partisipasi perempuan di India dalam bidang politik untuk mengambil keputusan.¹³ Selain itu, UN Women juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan karena masih maraknya perempuan di India yang hidup dalam kemiskinan, diskriminasi dan juga eksploitasi.¹⁴

Dalam mengatasi isu ini, UN Women sebagai organisasi pemberdayaan perempuan memiliki program-program yang dijadikan sebagai target untuk mencapai SDG kelima yaitu *Gender Equality*. Pemberdayaan ekonomi bagi perempuan merupakan salah satu program UN Women yang di implementasikan di India. Pada 8 Oktober 2012 Direktur Eksekutif UN Women, Michelle Bachelet mengunjungi India dengan tujuan untuk mempromosikan partisipasi perempuan

¹¹ “UN Women: The United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women - Office of the Secretary-General’s Envoy on Youth,” <https://www.un.org/youthenvoy/2013/07/un-women-the-united-nations-entity-for-gender-equality-and-the-empowerment-of-women/>. (diakses pada 16 September , 2020)

¹² “UN Women’s Office for India, Bhutan, Maldives and Sri Lanka | UN Women – Asia-Pacific,” <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/india>. (diakses pada 16 September, 2020)

¹³ UN Women, “UN Women’s Office for India, Bhutan, Maldives and Sri Lanka | UN Women – Asia-Pacific,”

¹⁴ UN Women, “UN Women’s Office for India, Bhutan, Maldives and Sri Lanka | UN Women – Asia-Pacific,”

dalam politik dan juga pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.¹⁵ Salah satu program yang dilakukan UN Women bagi India adalah membentuk *high-level* panel mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan. Dalam panel ini, UN Women bekerja sama dengan *Self Employed Women's Association* (SEWA) mengadakan sebuah konsultasi dengan sebutan "*Women's Voices from Informal Economy*" pada 3 Agustus 2016 di Ahmedabad, India.¹⁶

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan di India dapat dilakukan melalui peningkatan ekonomi.¹⁷ Menurut Geraldine Forbes, terdapat kunci untuk menaikkan status perempuan dalam ekonomi antara lain, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan, meningkatkan organisasi dan manajerial sistem manajemen, meningkatkan *entrepreneurship*, memberikan akses dalam sosio-ekonomi institut finansial dan melakukan program yang berkelanjutan.¹⁸ Dikutip dari Viswanath Ramesh yang mengatakan bahwa:

*"The empowerment of women concerns women gaining control and power over their own lives. It involves awareness raising, building self-confidence, expansion of choices, increased access to and control over resources. Empowerment should come from within; women empower themselves."*¹⁹

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan kesenjangan gender yang terjadi di India. Berdasarkan uraian di atas maka penulis

¹⁵ "UN Women Executive Director's Visit to India Generates Momentum for Women's Political Participation and Economic Empowerment | UN Women – Headquarters," <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2012/10/un-women-executive-director-s-visit-to-india-generates-momentum-for-women-s-political-participation>. (diakses pada 8 April, 2020)

¹⁶ "UN High Level Panel on Women's Economic Empowerment Hears from Women in the Informal Economy in India | UN Women – Headquarters," <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2016/8/un-high-level-panel-hears-from-women-in-the-informal-economy-in-india>. (diakses pada 8 April, 2020)

¹⁷ Jugal Kishore Misra, "Empowerment of Women in India" 67, no. 4 (2016): 867–878.

¹⁸ Misra, "Empowerment of Women in India", 873.

¹⁹ Misra, 872.

akan membahas penelitian dengan judul “Upaya *United Nations (UN) Women* dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di India (2012-2019)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah untuk membahas penelitian ini antara lain:

- 1) Mengapa partisipasi perempuan di India mengalami penurunan dalam bidang ekonomi?
- 2) Bagaimana upaya UN Women dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di India?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari kedua rumusan masalah yang telah penulis tetapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tujuan penelitian, antara lain:

- 1) Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi perempuan di sektor ekonomi di India.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan partisipasi tenaga kerja perempuan di India mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- 3) Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh *United Nations Women* sebagai organisasi pemberdayaan perempuan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di India.

1.4. Kegunaan Penelitian

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain:

- 1) Sebagai referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan di India.
- 2) Sebagai bentuk kesadaran masyarakat di dunia untuk lebih peduli dan berupaya untuk meningkatkan permasalahan pemberdayaan perempuan agar perempuan di dunia memiliki kesempatan yang sama baik dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi.
- 3) Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak kepada pemberdayaan ekonomi perempuan di India saja namun negara lain juga dapat menerapkan isu ini sebagai bentuk dari pemberdayaan ekonomi perempuan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bagian yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pembahasan pertama ini, penulis akan memberikan penjelasan awal mengenai latar belakang yang berkaitan dengan kondisi kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan di India dalam bidang ekonomi. Bab ini juga akan menjelaskan bagaimana upaya UN Women sebagai organisasi pemberdayaan perempuan untuk dalam menyelesaikan permasalahan ini. Selain itu, bab ini juga berisikan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang akan dijadikan sebagai

acuan pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini juga dilengkapi dengan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Bab ini akan berisikan tinjauan pustaka yang menjadi acuan sebagai data yang digunakan di dalam penelitian skripsi ini. Data yang digunakan merupakan penggabungan topik yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan berisikan kerangka teori yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan bab tiga ini, akan dijelaskan mengenai ruang lingkup dan juga pendekatan ilmiah yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam bab ini, penulis juga akan menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data serta teknik analisis dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan inti dari penelitian ini, akan penulis jelaskan di bab keempat dimana penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang telah didapatkan serta penulis juga akan memberikan analisis dan menjawab rumusan masalah yang telah penditentukan dalam penelitian ini. Penulis akan memulai penjelasan dengan menjelaskan apa saja faktor yang menyebabkan partisipasi tenaga kerja wanita di India mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2019. Setelah itu, penulis juga

akan menjabarkan penjelasan upaya apa yang dilakukan oleh UN Women dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di India sebagai salah satu bentuk program kerja dari UN Women sendiri.

BAB V PENUTUP

Untuk menutup pembahasan penelitian, penulis akan memberikan dengan memberikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan dari bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan disertai dengan saran dari penulis untuk penelitian yang serupa topik penelitian ini.

